

# KENDALA PEMBELAJARAN SISTEM BERGELOMBANG DI SMP PAB 5 PATUMBAK 1

M.Rizki Wijaya Tanjung<sup>1</sup>, Munawir Pasaribu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238, Indonesia

## ARTICLE INFO

Received: 2021-11-12  
Revised: 2021-12-18  
Accepted: 2022-01-20

## Keywords:

Online School, PJJ  
(Distance Learning)

## ABSTRACT

Teaching and learning activities in Indonesia during the Covid-19 Pandemic are getting worse day by day due to the implementation of online schools from their respective homes and even face-to-face schools, but using the wave system is a big obstacle for teachers and guardians in general. With online schools, all teaching and learning activities should be delivered in totality. With this also impose distance learning (PJJ) which makes students' interest in learning decreases.

© 2021 Published by Jurnal abdimas Cattleya Darmaya  
.This is an open access article distributed under the  
CC BY-SA 4.0 license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

**How to cite:** Wijaya Tanjung, M. Rizki & Pasaribu, M. (2021). Kendala Pembelajaran Sistem Bergelombang Di SMP PAB 5 Patumbak 1. *Abdimas: Jurnal Masyarakat Indonesia*, 1(1), 19-22. <http://abdimasjumas.cattleyadf.org/index.php/Jumas>

## 1. PENDAHULUAN

Dalam pendidikan mengalami perubahan mendasar. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di dalam kelas dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Daring. Nadiem Makarim mengeluarkan Permendikbud no:4 tahun 2020 yang mengatur proses belajar dari rumah yang dilaksanakan melalui daring. Pembelajaran dilaksanakan dari rumah (Work From Home) melalui jaringan internet. Dari pembelajaran jarak jauh yang sebelumnya kita laksanakan ada dampak yang cukup besar dirasakan oleh guru yaitu Learning loss atau hilangnya minat belajar pada peserta didik.

Menurut Suciyati mengatakan, minat belajar merupakan Ketertarikan atau kecenderungan melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh suatu pengetahuan atau perubahan perilaku sebagai hasil pengalamannya sendiri (Suciati.2018). Sedangkan Rahmadani berpendapat bahwa minat yang rendah menyebabkan kesulitan belajar pada diri seseorang (Ramadani,2017).

Minat belajar siswa menurun drastic dapat dilihat dari tugas-tugas yang diberikan Bapak/Ibu Guru melalui melalui WA Group. Pembelajaran yang dilaksanakan melalui melalui WA group dengan membuat tugas, dimana tugas yang diberikan Guru selama ini tidak dikerjakan sebagaimana mestinya. Hampir lima puluh persen siswa tidak mengerjakan tugasnya.

Masa Pandemi ini membuat guru dan peserta didik kurang dalam intensitas interaksi saat proses pembelajaran. Akibatnya tujuan pembelajaran belum tercapai. Kurang efektifnya pembelajaran daring menurut peserta didik dapat disebabkan oleh perubahan system belajar yang sebelumnya konvensional menjadi sistem daring dengan sangat mendadak tanpa adanya persiapan matang sehingga banyak kendala yang dijumpai selama masa adaptasi (Hidayah dkk., 2020).

Masa Pandemi ini membuat guru dan peserta didik kurang dalam intensitas interaksi saat proses pembelajaran. Akibatnya tujuan pembelajaran belum tercapai. Kurang efektifnya pembelajaran daring menurut peserta didik dapat disebabkan oleh perubahan system belajar yang sebelumnya konvensional menjadi sistem daring dengan sangat mendadak tanpa adanya persiapan matang sehingga banyak kendala yang dijumpai selama masa adaptasi (Hidayah dkk., 2020).

Pada masa sekarang ini terkhusus di Provinsi Sumatera Utara sudah di izinkannya pembelajaran tatap muka akan tetapi menggunakan system gelombang. Jadi system ini tidak 100% siswanya di bolehkan datang kesekolah melainkan dibagi menggunakan kelompok agar tidak terlalu ramai. Seperti yang terjadi di sekolah SMP PAB 5 Patumbak-1 memiliki kendala utama nya tentang pembelajaran gelombang.

## 2. METODE

Untuk mengetahui kendala ini penulis selaku mahasiswa yang bertugas magang di SMP PAB 5 Patumbak-1 selama kurang lebih sebulan mengadakan pembelajaran sesuai aturan yang di terapkan pemerintah dan sekolah yaitu pembelajaran bergelombang bermula dari kelas VII-4 di saat pertama kali melaksanakan KBM dengan saya, saat itu baru masuk Bab Ke 2 Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti padahal fakta yang terjadi seharusnya sudah sampai Bab 4 Atau 5 karena sudah melewati masa UTS.

Seiring berjalannya waktu, keadaan pembelajaran bergelombang semakin tampak kendala yang selama ini di alami para guru-guru SMP PAB 5 karena dalam satu kelas jumlah totalnya 30 Siswa jika di buat bergelombang A & B berarti masing-masing gelombang memiliki 15 siswa.

Jika dalam gelombang A pada jadwalnya sekolah tatap muka belum tentu yang datang 15 org di tiap-tiap kelas karena itu pasti aka berkurang oleh siswa yang sakit dan lain-lain. Di tambah lagi ketika Musim Hujan sudah di pastikan minimal siswa yang datang ada 5 orang dari 15 siswa.

Sesekali penulis juga memberikan Quiz yang berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya dengan di harapkan siswa bisa lebih aktif walaupun dengan pembelajaran system gelombang.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini penulis mengadakan magang PKP (Pengembangan Kemampuan Profesi) selama kurang lebih sebulan. Di saat hari terakhir magang, penulis di kejutkan dengan kabar bahwa kelas VII-2 gelombang B di hari Kamis masih di Bab 1 dan belum pernah masuk selama sebulan ini pelajaran PAI & Budi Pekerti. Spontan saja penulis melaporkan menanyakan apa penyebabnya kepada siswa. Ternyata menurut pengakuan siswa ialah selama sebulan penulis magang tidak pernah masuk sekalipun di sebabkan di pertemuan pertama kelas VII-2 gelombang B di liburkan sekolahnya dan di alihkan dengan kegiatan Vaksinisasi Petama.





#### PEMBAHASAN

Penulis mengambil kesimpulan di karenakan siswa-siswa kelas VII-1, VII-3, dan VII-4 sudah memasuki Bab 4 bahkan ada yang sudah mau masuk Bab 5 penulis menjelaskan pembelajaran dengan ringkas, padat, dan jika ada beberapa hal yang sifatnya praktek seperti shalat, wudhu', tayamum penulis tetap melaksanakan praktek langsung akan tetapi dengan waktu yang ringkas dengan di harapkannya siswa di rumah untuk tetap membaca buku karena banyak yang tertinggal.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Dengan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring ada dampak yang cukup besar didapati oleh guru ataupun siswa salah satunya nya kurangnya persiapan dalam KBM secara daring. Bahkan menurunnya minat belajar siswa secara kurangnya minat belajar siswa disebabkan tidak adanya intensitas interaksi guru terhadap para siswa.

Dampak buruk pembelajaran jarak jauh atau daring ini juga menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam memahami pembelajaran.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimasa pandemic sekarang ini sangat menyusahakan masyarakat terutama dalam system pendidikan, dikarenakan banyaknya kendala dalam belajar diantaranya: guru yang gagap technology dipaksa untuk menggunakan technology yang ada seperti membuat power point, video pembelajaran, dan lain sebagainya.

Kendala ini juga dirasakan wali murid dan murid itu sendiri karena dituntut untuk memiliki handphone android lebih karena betapa banyak wali murid yang berganti-gantian menggunakan hp bahkan di karenakan kegiatan sekolah anak menggunakan hp ada wali murid yang tidak bisa bekerja & pekerjaannya terbengkalai.

Murid-murid pun lebih banyak menginginkan sekolah normal dengan tatap muka karena dengan sekolah online banyak ketinggalan pelajaran, dan terkadang guru hanya mengirimkan tugas membaca buku halaman sekian nanti tiba-tiba saja waktu sudah dekat ujian atau ketika ada tugas harian tidak ada dasar penjelasan sebelumnya untuk menjawab soal tersebut.

### **Saran**

Agar pihak sekolah lebih mempertimbangkan kembali efek dari sistem pembelajaran online.

---

### **DAFTAR PUSTAKA**

<https://tinyurl.com/2dtaa3u2>

<https://jurnalp4i.com/index.php/edutech/article/view/482/513>

---